

Dampak *Non-Performing Loan* dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021)

Agustina Dian Putri Manurung^{1,*} Isfenti Sadalia² Syahyunan³
^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara

Jl. Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara
e-mail: agustinadian43@gmail.com, isfentisadalia@gmail.com, syahyunanbustami@yahoo.com

Abstrak

Bank adalah fondasi sistem keuangan suatu negara dan memainkan peran penting dalam menyediakan likuiditas dalam perekonomian pasar. Namun, mereka akan menghadapi hambatan besar dalam bentuk risiko kredit dan permasalahan makroekonomi yang akan berdampak langsung pada pendapatan mereka. Studi ini mengevaluasi kemungkinan dampak *non-performing loan* dan inflasi terhadap profitabilitas bank di Indonesia menggunakan statistik data panel pada sampel 39 bank yang terdaftar di BEI, dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tahun penelitian berkisar antara tahun 2017 hingga 2021. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dan bagaimana kredit bermasalah dan inflasi mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan *rasio return on assets* (ROA). Temuan utama penelitian ini adalah ROA berkorelasi negatif dengan *non-performing loan* dan berkorelasi positif dengan inflasi. Berdasarkan temuan tersebut, kami menyarankan manajemen untuk lebih melakukan kontrol dan fokus pada sistem penyaluran kreditnya karena jika proporsi kredit macet meningkat maka akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perbankan.

Kata kunci: *Inflasi, Non-Performing Loan, Profitabilitas*

Abstract

Banks are the foundation of a country's financial system and play a critical role in supplying liquidity in a market economy. However, they will confront significant obstacles in the form of credit risk and macroeconomic issues that will have a direct impact on their revenue. This study evaluates the possible impact of non-performing loans and inflation on bank profitability in Indonesia using panel data statistics on a sample of 39 IDX-listed banks chosen using a purposive sampling method, with research years ranging from 2017 to 2021. The major goal is to determine whether and how non-performing loans and inflation affect bank profitability as measured by the return on assets (ROA) ratio. The main finding of this study is that ROA is negatively correlated with non-performing loans and positively correlated with inflation. Based on these findings, we advise management to exercise more control and focus on its credit distribution system because if the proportion of bad loans increases, it will also result in significant losses for banks.

Keywords: *Inflation, Non-Performing Loan, Profitability*

1. PENDAHULUAN

America Institute of Banking menyatakan bahwa perbankan adalah salah satu industri yang tanpa keberadaannya industri lain hampir tidak bisa hidup (*almost fatally handicapped*) (Putra, 2021:7). Artinya, industri-industri lain “hampir” tidak dapat melaksanakan kegiatan bisnis sebagaimana mestinya tanpa keberadaan industri perbankan. Hal ini disebabkan adanya ketergantungan yang mendalam atas jasa pelayanan bank serta kebutuhan akan peran bank

dalam melakukan pengumpulan dana masyarakat guna penyaluran kembali dana tersebut, dalam bentuk pemberian kredit ke industri lain. Jika tidak, maka akan mengganggu bahkan dapat merusak sistem perekonomian nasional hingga menjadi lumpuh. Karena peran bank yang begitu besar dalam perekonomian nasional sehingga layaklah jika disebut perbankan sebagai penopang utama dalam sistem perekonomian nasional.

Peran perbankan sebagai penopang utama sistem perekonomian nasional, mengharuskan perbankan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Gilbert (dalam Syofyan, 2003) menjelaskan bahwa untuk melihat seberapa baik kinerja suatu bank, maka dapat dilihat melalui kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas yang dilakukannya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2016:39) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan bank dalam mencapai tujuan utama yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank yang tercermin pada tingkat profitabilitas yang diinginkan.

Menurut Jumono (2022:5), proksi yang tepat untuk mengukur profitabilitas perbankan adalah dengan menggunakan rasio *return on assets*. Hal ini dikarenakan secara akurat, profitabilitas juga dapat menggambarkan tujuan fundamental perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham (*maximize value of firm*). Berikut ini adalah data *return on asset* perbankan di Indonesia pada tahun 2017-2021:

Tabel 1. Rata-Rata ROA Perbankan Tahun 2017-2021

Tahun	Return on Asset
2017	0,98
2018	1,23
2019	1,13
2020	0,47
2021	0,42

Sumber: Olah Data (2023)

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004, kriteria ROA yang ideal adalah 1,5%. Tabel 1 menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun, rata-rata ROA perbankan Indonesia masih kurang dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank belum mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien sehingga keuntungan yang diperoleh tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada tingkat kesehatan bank itu sendiri.

Return on asset yang menurun bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan turunnya laba perbankan adalah pemberian kredit. Perbankan yang tidak memiliki manajemen yang baik ketika menyalurkan kreditnya akan mengakitkannya munculnya risiko bank yang disebut dengan risiko kredit.

Non-performing loan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai risiko kredit pada industri perbankan. Menurut Murni dan Sabijono (2018), kualitas kredit yang rendah (buruk) akan meningkatkan risiko, terutama jika pemberian kredit dilakukan tanpa mengikuti prinsip kehati-hatian dan perluasan pemberian kredit kurang terkendali sehingga menyebabkan bank menanggung risiko yang lebih tinggi yang jika jumlahnya besar akan berdampak terhadap pendapatan perbankan dan akan berimbas kepada kinerja perbankan itu sendiri. Sopanah (2021:362) menjelaskan bahwa penyebab utama menurunnya pendapatan bank adalah karena meningkatnya jumlah *non-performing loan* (kredit bermasalah) yang mereka hadapi. Lebih lanjut, Rusnaini *et al.* (2019), mengatakan bahwa seiring dengan tingginya rasio NPL, maka kemungkinan suatu bank mengalami kesulitan keuangan akan

menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam hal ini, nilai ROA suatu bank akan menurun seiring dengan meningkatnya rasio NPL. Rasio Kondisi ini juga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank.

Dilain sisi, faktor eksternal yang dapat menyebabkan turunnya laba perbankan adalah faktor makro ekonomi yang disebut inflasi. Menurut Muktar (2016:18), inflasi secara umum dapat mengakibatkan menurunnya investasi suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong investasi spekulatif, kegagalan dalam melakukan investasi, terhambatnya pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan perekonomian, defisit neraca pembayaran, dan menurunnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Hal senada juga disampaikan oleh Suryani (2017:65) yang menyatakan bahwa kenaikan inflasi akan berdampak pada kenaikan suku bunga, yang akan mempengaruhi kelancaran pembayaran kredit dan menurunkan permintaan nasabah terhadap kredit, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pendapatan Bank dari produk kredit. Almansour *et al.* (2021) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi dan profitabilitas perusahaan pada sektor perbankan di Jordan.

Penelitian tentang pengaruh NPL dan inflasi terhadap profitabilitas telah dilakukan sebelumnya, namun masih menemukan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Suryandari (2021) dan Kitonyi *et al.* (2019) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara non-performing loan dan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun Ikhsan & Jumono (2022) dan Sugianto *et al.* (2020) menemukan hasil yang bertolak belakang, dimana non-performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas, Al-Homadi *et al.* (2020) menemukan hasil dimana inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE di perusahaan India. Sedangkan Ginting *et al.* (2023) tidak berhasil menemukan pengaruh antara inflasi dan ROA.

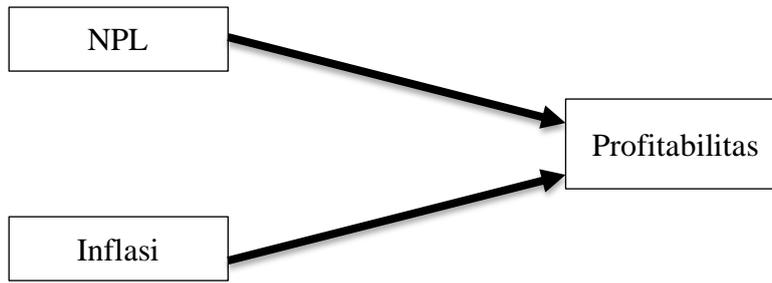
Menurut penelitian ini, salah satu penyebab menurunnya profitabilitas perbankan adalah meningkatnya *non-performing loan* dan inflasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai dampak *non-performing loan* dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan.

2. METODE

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: 1) seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) bank yang *listed* sebelum tahun 2017; 3) bank yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2021; dan 4) bank yang mencantumkan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, teridentifikasi 39 bank yang memenuhi kriteria. Jumlah data observasi pada penelitian ini berjumlah 195 dengan 5 tahun observasi yaitu tahun 2017 hingga 2021.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan software E-views yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis tentang pengaruh variabel independen (*non-performing loan* dan inflasi) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Adapun model penelitian dalam penelitian data panel ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{i,t} + \beta_2 Inflasi_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 1 diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
- H2 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Table 2. Hasil Analisis Deskriptif

	NPL	Inflasi	ROA
Mean	3.657641	2.602000	0.857795
Maximum	22.27000	3.610000	6.500000
Minimum	0.050000	1.680000	-5.770000
Std. Dev.	2.617451	0.736012	2.114994
Observations	195	195	195

Sumber: Olah Data (2023)

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi variabel-variabel penelitian seperti *Non Performing Loan* (NPL), Inflasi, dan *Return on Assets* (ROA). Data dikumpulkan dari laporan tahunan 39 perbankan yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Karena beberapa data hilang selama periode ini, sampel akhir kami terdiri dari 195 observasi.

Tabel 2 merangkum statistik deskriptif variabel dependen (ROA) dan variabel independen (*non-performing loan* dan inflasi). Nilai maksimum ROA adalah 6,50 dan nilai minimum adalah -5,77 dengan nilai rata-rata ROA adalah 0,85. Nilai maksimum ROA mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan aset mereka dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan. Berbanding terbalik dengan nilai minimum ROA yang mengindikasikan bahwa perbankan tersebut mengalami kerugian dikarenakan pemanfaat aset yang tidak optimal sehingga belum mampu mencatatkan keuntungan. Untuk variabel NPL, nilai maksimum sebesar 22,27 dan nilai minimum sebesar 0,05 dengan nilai rata-rata NPL sebesar 3,65. Sedangkan inflasi memiliki nilai maksimum yaitu 3,61 dan nilai minimum sebesar 1,68 dengan rata-rata inflasi sebesar 2,60.

3.1.2 Pemilihan Model Data Panel

Ada tiga teknik pemodelan yang tersedia untuk memilih model data panel: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam pemilihan model data panel, uji Chow merupakan pengujian pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.578289	(38,154)	0.0000
Cross-section Chi-square	236.529998	38	0.0000

Sumber: Olah Data (2023)

Pada uji chow apabila nilai prob. $< 0,05$ maka penelitian akan dilanjutkan dengan uji hausman, namun apabila nilai prob $> 0,05$ maka penelitian akan dilanjutkan dengan uji langrage multiplier.

Pada Tabel 2 nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga penelitian ini akan dilanjutkan dengan model *fixed effect model* (FEM) dengan menggunakan uji Hausman.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

Sumber: Olah Data (2023)

Pada uji hausman apabila nilai prob $< 0,05$ maka penelitian akan menggunakan model *fixed effect model* (FEM), namun apabila nilai prob. $> 0,05$ maka penelitian akan menggunakan model *random effect model* (REM).

Pada Tabel 3 nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $1.000 > 0.05$ sehingga kesimpulannya penelitian ini akan menggunakan model *random effect model* (REM) untuk menguji hipotesis penelitian.

3.1.3 Pengujian Hipotesis menggunakan Random Effect Model (REM)

a. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Deteminasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.141816	Mean dependent var	0.294385
Adjusted R-squared	0.132876	S.D. dependent var	1.243145
S.E. of regression	1.157610	Sum squared resid	257.2917
F-statistic	15.86411	Durbin-Watson stat	1.363940
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data (2023)

Nilai *R-square* pada Tabel 4 mengindikasikan bahwa variabel bebas *non-performing loan* (X_1), dan inflasi (X_2) mampu menjelaskan 14,18% variansi data pada variabel terikat profitabilitas (Y). Selebihnya, sebanyak 85,82% variansi data pada profitabilitas dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Tabel 4 juga memberikan informasi bahwa secara bersama-sama variabel *non-performing loan* (X_1), dan inflasi (X_2) mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas (Y). Keputusan ini diperoleh berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau melalui nilai signifikansi F-test yang lebih kecil dari 0,05 (Sig F = 0,000).

b. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.742072	0.405215	1.831305	0.0686
NPL	-0.204181	0.042216	-4.836628	0.0000
Inflasi	0.331493	0.110169	3.008960	0.0030

Sumber: Olah Data (2023)

Dengan menggunakan informasi pada Tabel 5, model regresi *random effect model* (REM) dapat disajikan sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = -0.20NPL_{i,t} + 0.33Inflasi_{i,t} + [CX=R]$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi variabel NPL adalah -0.20. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai NPL akan diikuti dengan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar -0.20 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel inflasi adalah 0.33. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai inflasi akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA) sebesar 0.33 satuan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Dampak Non-Performing Loan terhadap Profitabilitas Perbankan

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang mana menyatakan bahwa *non-performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, peningkatan *non-performing loan*, akan menyebabkan profitabilitas perbankan mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh *et al.* (2021) yang menemukan bahwa *non performing loan* memberikan dampak negatif terhadap *return on assets* pada bank komersial Nepalese. Dikatakan bahwa *non-performing loan* mencerminkan standar kinerja bank. Bank diwajibkan oleh undang-undang untuk melaporkan rasio NPL mereka sebagai ukuran tingkat risiko kredit bank dan kualitas kredit yang diberikan. Rasio yang tinggi berarti bahwa bank berada pada risiko kerugian yang lebih besar jika tidak mengembalikan jumlah pinjaman yang terhutang, sedangkan rasio yang kecil berarti bahwa pinjaman yang diberikan memiliki risiko yang rendah bagi bank. Pertumbuhan NPL melibatkan perlunya ketentuan karena menurunkan keuntungan secara keseluruhan. Apabila proporsi kredit bermasalah bank tinggi maka akan semakin besar penurunan profitabilitas yang dapat diderita perbankan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bhattarai (2017) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara *non performing loan* dengan kinerja keuangan yang di ukur dengan *return on equity*.

Hasil berbeda dikemukakan oleh Ningsih & Dewi (2020) yang meneliti pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antar kedua variabel. Dikatakan bahwa, pertumbuhan NPL, namun tetap diikuti dengan kemampuan manajemen perusahaan yang baik dalam mengelola dan menagih kredit yang mereka berikan, pada akhirnya akan tetap mendorong peningkatan pendapatan perbankan.

3.2.2 Dampak Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hasil ini berbanding terbalik dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pada umumnya, inflasi dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam perekonomian suatu Negara, tergantung seberapa besar tingkat keparahan inflasi tersebut. Inflasi yang masih berada dibawah target rata-rata, tidak akan menimbulkan dampak negatif melainkan dapat memberikan keuntungan bagi suatu Negara.

Dalam penelitian ini, yang menyebabkan dampak positif inflasi dikarenakan di negara Indonesia menerapkan pola *inflation targeting*, yang mana bank sentral Indonesia melalui kebijakan moneter nya mengontrol jumlah uang yang beredar untuk mengendalikan inflasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tan & Floros (2012) yang meneliti pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan di China. Temuan hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara inflasi dan profitabilitas. Dikatakan bahwa, inflasi bila diantisipasi akan memberi bank kesempatan untuk menyesuaikan tingkat suku bunga, menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih cepat daripada biaya, dengan dampak positif pada profitabilitas. Hal yang sama dikemukakan oleh Jackson & Tamuke (2022) yang juga meneliti pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan di Sierra Leone. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara inflasi terhadap kinerja keuangan. Dikatakan bahwa, meskipun inflasi bertindak sebagai penghambat kinerja, bank biasanya terpaksa mengalihkan sumber daya dari kegiatan yang lebih produktif dalam upaya untuk fokus pada keuntungan dan kerugian dari inflasi mata uang. Fenomena ini tidak berlaku di Sierra Leone sebagaimana ditunjukkan oleh hasil empiris. Orang dapat menunjukkan bahwa mungkin bank telah memperhitungkan efek distorsi inflasi terhadap profitabilitas mereka.

Namun ada beberapa penelitian yang menemukan hasil tidak sejalan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Almansour *et al.* (2021) yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi dan kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan di Jordan. Sedangkan Abdullahi & Yusuf (2022) tidak berhasil menemukan adanya pengaruh antara inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank di Nigeria.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna meneliti dampak yang ditimbulkan oleh *non-performing loan* dan inflasi terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan *nn-performing loan* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *non-performing loan* akan mengakibatkan menurunnya *return on asset* perbankan. Penyebab dari hal ini dikarenakan semakin tingginya rasio NPL perbankan, maka akan mengakibatkan semakin bertambah pula biaya CKPN yang harus ditanggung bank dan pada akhirnya akan mengurangi pendapatan perbankan itu sendiri.

Sedangkan jika dilihat dari sisi inflasi, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan inflasi akan memberikan keuntungan bagi profitabilitas perbankan. Penyebab dari hal ini dikarenakan negara Indonesia yang telah menentukan batas inflasi pada umumnya, sehingga meskipun inflasi mengalami peningkatan, namun peningkatan itu masih berada dibatas wajar yang dapat diterima, yang pada akhirnya tidak telalu mengguncang perbankan di Indonesia.

Dalam penelitian ini, kami hanya meneliti satu faktor eksternal dan satu faktor internal yang diduga mempengaruhi profitabilitas. Disarankan bagi para peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor internal dan faktor eksternal lainnya yang diduga mempengaruhi

profitabilitas perbankan di Indonesia.

b. Saran

Dilihat dari sisi pemberian kredit perbankan, dapat disimpulkan bahwa dalam hal pemberian kredit meskipun rata – rata *non performing loan* masih berada di bawah batas yang ditetapkan pemerintah, namun hal itu secara langsung berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperbaiki startegi mereka dalam hal pemberian kredit kepada pihak eksternal. Meskipun masih berada di level yang masih dapat diterima, namun setiap persen *non performing loan* akan menambah biaya CKPN yang pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Jika dilihat dari faktor eksternal perusahaan, dimana inflasi memberikan kontribusi yang positif bagi perbankan. Hal ini dapat menjadi kekuatan bagi perbankan, karena meski terjadi peningkatan inflasi, perbankan Indonesia tidak tergoncang. Namun meski demikian, perbankan harus tetap waspada dan lebih meningkatkan kebijakan-kebijakan mereka yang berhubungan dengan makro ekonomi di Indonesia, agar apabila inflasi meningkat di masa depan, perbankan Indonesia tetap mampu bertahan, bahkan tetap mampu menjadi penopang bagi Negara dan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, A., & Yusuf, Y. (2022, Maret). The Determinants of Islamic Bank Performance: An Assessment of Jaiz Bank Plc Nigeria. *Journal of Accounting and Taxation*, *II*(1), 1-17.
- Al-Homaidi, E. A., Almaqtari, F. A., Yahya, A. T., & Khaled, A. S. (2020). Internal and External Determinants of Listed Commercial Banks' Profitability in India: Dynamic GMM Approach. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, *13*(1), 34-67. doi:<https://doi.org/10.1504/IJMEF.2020.105333>
- Almansour, A. Y., Alzoub, H. M., Almansour, B. Y., & Almansour, Y. M. (2021). The Effect of Inflation on Performance: An Empirical Investigation on the Banking Sector in Jordan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(6), 97-102. doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0097
- Anisa, H.V., & Suryandari, D. (2021). The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, *1*(2), 111-124. doi:10.47153/afs12.1352021
- Bhattarai, Y. R. (2017). Effect of Non Performing Loan on the Profitability of Commercial Bank in Nepal Yuga. *Journal of Management Research*, *10*(2), 15-32. doi:<https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Ginting, C., Putri, N. M., Wardani, H. F., Nopian, R., & Nasution, M. I.. (2023). The Influence of Inflation and Net Profit Margins on Banking Sector Stock Prices in Mediation of Profitability on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 Period. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, *1*(1), 272-282.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Memahami Supervisi Audit Intern Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikhsan, M., & Jumono, S. (2022). The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Assets (ROA). *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, *2*(5), 810-824. doi:<https://doi.org/10.35877/454RI.qems1063>

- Jakson, E. A., & Tamuke, E. (2022). Credit Risk Management and the Financial Performance of Domiciled Banks in Sierra Leone: An Empirical Analysis. *Journal of Economic Policy Research*, 9(1), 139-164. doi:10.26650/JEPR1012975
- Jumono, S. (2022). *Monograf Kinerja Dan Kekuatan Bersaing Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kitonyi, J. M., Sang, W., & Muriithi, D. (2019). Non Performing Loan and Financial Performance of Microfinance Institutions in Kenya. *The Strategic of Business & Change Management*, 6(3), 840-848.
- Muktar, B. (2016). *Bank dan lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018, Juli). Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5(2), 97-107.
- Ningshi, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 71-78.
- Putra, A. P. (2021). *Hukum Perbankan: Analisa Mengenai Perjanjian Kredit dan Keterkaitannya dengan Batalnya Perkawinan Debitur serta Alternatif Penyelesaiannya*. Surabaya: Scopindo.
- Rusnaini, S., Hamirul, & Ariyanto. (2019). Non Performing Loan dan Return on Asset di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 1-18.
- Singh, S. K., Basuki, B., & Setiawan, R. (2021). The Effect of Non Performing Loan on Profitability: Empirical Evidence from Nepalese Commercial Bank. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 709-716. doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0709
- Sopannah, A. (2021). *Isu Kontemporer Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugianto, S., Oemar, F., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinants of Firm Value in The Banking Sector: Random Effect Model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 208-218.
- Suryani, T. (2017). *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Syofyan, S. (2003, April). Keputusan "Go Public" Hubungan dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 75-97.
- Tan, Y., & Floros, C. (2012). Bank profitability and inflation: the case of China. *Emerald*, 39(6), 675-696. doi:10.1108/01443581211274610